

## The Importance of Teacher Professionalism in Facing the Independent Curriculum

Tira Sari Dewi, Wiwit Widiana, Ridha Assyifa Nisatulloh, Dewi Indrapangastuti

Universitas Sebelas Maret  
tirasaridewi@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*The purpose of this research is to describe the important role of teacher professionalism in mastering the Independent Curriculum and the things that teachers can do to become professional teachers. Literature review was conducted as a research method. Data collection was carried out by studying books, literature, notes, and reports related to the importance of teacher professionalism in dealing with the Independent Curriculum and things teachers can do to become professional teachers. The stages carried out by the researcher were in the form of analyzing the problems faced according to the topic, gathering sources that were in line with the research, and re-filtering all the information obtained. Furthermore, the data that has been obtained is analyzed through content analysis or Content Analyze. The results of this study indicate that teacher expertise is an important factor in optimizing the effectiveness of learning in the Independent Curriculum. Developing critical thinking skills, flexibility, explaining skills, and the ability to open and close the learning process is a solution for teachers to be able to meet the demands of the Independent Curriculum. Implementation of the Independent Curriculum cannot be separated from the professional development of teachers.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Professionalism, Independent Curriculum*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran penting profesionalisme guru dalam menguasai Kurikulum Merdeka dan hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk menjadi guru profesional. Tinjauan literatur dilakukan sebagai metode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka dan hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk menjadi guru profesional. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis permasalahan yang dihadapi sesuai topik, pengumpulan sumber-sumber yang sejalan dengan penelitian, serta penyaringan kembali seluruh informasi yang didapatkan. Selanjutnya data yang telah didapatkan di analisis melalui analisis isi atau Content Analyze. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian guru merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, fleksibilitas, keterampilan menjelaskan, dan kemampuan untuk membuka dan menutup proses pembelajaran adalah solusi bagi guru untuk dapat memenuhi tuntutan Kurikulum Mandiri. Pelaksanaan Kurikulum Mandiri tidak dapat dipisahkan dari pengembangan profesional guru.

**Kata kunci:** *Kompetensi Guru, Profesionalisme, Kurikulum Merdeka*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum ke pembelajaran serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan, maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Karena para Founding Fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Guru dalam upaya menerapkan kurikulum yang ada saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka membutuhkan keprofesionalisme yang tinggi sehingga tujuan dari kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah.

Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep "Merdeka Belajar" bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021). Pemanfaatan teknologi yang semakin masif serta program lain yang direncanakan oleh pemerintah menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pentingnya profesionalisme guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka yang telah dirancang oleh pemerintah di satuan pendidikan. Dengan terlaksananya penelitian ini dapat gambaran bentuk-bentuk ideal dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan Kurikulum Merdeka ke depannya dapat secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan. Nazir (2003) mengemukakan bahwa "studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan." Sehingga dalam artikel ini meliputi proses umum: seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau literatur research. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini berfokus pada fakta yang ada dari masa ke masa. Metode pengambilan data dilakukan melalui 2 sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th 2003 sedangkan sumber sekunder berupa artikel-artikel dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menjadi hal yang baru dalam dunia Pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diimplementasikan sejak tahun ajaran 2021/2022 telah beroperasi di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak (PGP) dan memberikan banyak perubahan dalam pengajaran (Kementerian Pendidikan, 2022). Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Fokus yang ada pada kurikulum

merdeka yaitu pada materi esensial, sehingga terdapat waktu untuk pembelajaran yang mendalam seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka juga didasarkan pada kemampuan peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan evaluasi dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi maksudnya adalah suatu model kurikulum yang mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single disciplines, across several disciplines and within and across learners (Endah & Amri, 2013). Pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka cenderung terbatas karena menggunakan pendekatan yang sudah ditetapkan yaitu tematik. Meskipun guru bisa melakukan variasi didalamnya tetapi tidak bisa keluar dari tematik. Sedangkan pada kurikulum merdeka guru bebas menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Tidak hanya itu perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di beberapa aspek adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Kompetensi yang dituju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (scope and sequence) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan per tahun KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Capaian Pembelajaran yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi SMA/ sederajat terdiri dari: 1. Fase E (umumnya setara dengan kelas X SMA) 2. Fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA)
Struktur Kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: 1. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap

n	yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.	capaian peserta didik Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Perangkat Ajar yang disediakan pemerintah	Buku teks dan buku nonteks	Buku teks dan buku non-teks Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan
Perangkat kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan Program Pembelajaran Individual, modul layanan bimbingan konseling

(Nugroho &amp; Narawaty, 2022)

Berdasarkan tabel diatas perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat pada beberapa aspek mulai dari aspek kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar serta perangkat kurikulum. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar dan kompetensi inti kemudian berubah menjadi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Struktur kurikulum yang awalnya mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester berubah menjadi pembelajaran reguler serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian pembelajaran semula terfokus hanya pada intrakurikuler berubah menjadi Paduan antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Hal tersebut tentu berpengaruh pada penilaian yang semula formatif dan sumatif berubah menjadi penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran. Serta perangkat ajar yang semakin kreatif dan beraneka macam karena pedoman yang dipakai pada perangkat kurikulum juga semakin beragam.

## B. Peran Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diperlukan. Penguasaan ini meliputi:

1. konsep, struktur, metode keilmuan /teknologi/seni /koheren dengan materi ajar
2. materi ajar yang ada di kurikulum sekolah
3. hubungan konsep antar mata pelajaran
4. penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5. kompetisi secara sportif dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam UU Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, dan situasi kondusif ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tuntutan penguasaan materi bagi guru tentunya menjadi bekal yang kuat bagi guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Guru dengan tingkat profesionalisme yang tinggi selalu dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Melalui profesionalisme ini, seorang guru dituntut untuk berpikir kritis agar mampu meng *handle* seluruh kebutuhan peserta didik dengan terus memperhatikan perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan kurikulum, serta merta dengan terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kordinator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin,evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain:

menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Profesionalisme guru tetap memegang peranan penting dalam membenah kurikulum. Kurikulum merdeka memfokuskan pada materi esensial, penguatan karakter, dan kompetensi untuk mencapai keberhasilan rencana belajar mandiri, guru memetakan peserta didik sesuai minat dan kemampuannya, potensi dikembangkan sesuai minat masing-masing siswa. Segala tuntutan pembaruan tersebut tidak lepas dari peran penting profesionalisme guru. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu memperbaharui keterampilannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi profesional merupakan kompensasi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam kaitannya pada tugas utama mengajar. Sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai keilmuan yang terkait dengan bidangnya (Alfath, Nur, & Indra, 2022)

### C. Penelitian yang Relevan

Relevansi suatu penelitian dapat memperkuat hasil dari penelitian yang didapatkan. Penelitian yang relevan dengan ini adalah Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan yang sesuai menjadi dasar dan penguat suatu penelitian. Dalam penelitian ini juga disampaikan bahwa "*Dalam rangka menyongsong program kurikulum merdeka belajar, guru harus minimal memiliki empat kompetensi yang semuanya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Tanpa kompetensi, guru ibarat nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal*"

### D. Hal-hal yang Harus Dikembangkan oleh Guru

Dalam mengoptimalkan pembelajaran, perlu banyak hal yang perlu diperhatikan seperti:

#### 1. Question Skill

Pertanyaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif oleh karena hal itu, hendaknya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk dapat terlibat aktif dan kreatif. Kemampuan question skill sangat perlu dikembangkan, agar tidak muncul spekulasi ganda dan mendorong siswa untuk menjawab.

#### 2. Reinforcement Skill

*Keterampilan* penguatan dapat diterapkan pada penguatan individu pribadi dan penguatan pada kelompok siswa. Penguatan individu pribadi hendaknya secara gamblang dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sedangkan penguatan pada kelompok siswa dapat dilakukan dengan penguatan verbal, gestural, dan tanda.

#### 3. Variation Skill

Agar siswa tidak mudah bosan, guru semestinya menguasai kemampuan variasi dalam pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat dilakukan pada aspek dan kegiatan belajar.

#### 4. Explanation Skill

Kemampuan bercerita bagi seorang guru tentu tidak dapat dipisahkan. Guru dengan keterampilan bercerita yang menarik dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pula. Dengan demikian siswa juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara senang.

#### 5. Opening and Closing Skill

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran selalu dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Pembukaan dan penutupan pembelajaran yang variatif akan memberikan kesan yang mudah diingat bagi peserta didik.

#### 6. *Small Group Discussion (SGD)*

Melalui pengembangan keterampilan SGD, seorang guru mestinya dapat memberikan suatu analisa pada permasalahan. Pengambilan solusi akan lebih menarik jika melibatkan siswa secara langsung (Sanusi, 2015)

### SIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Profesionalisme menjadi peran penting bagi guru untuk dapat menghadapi Kurikulum Merdeka. Pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bervariasi, keterampilan menjelaskan, kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, serta pengembangan kemampuan lainnya dapat menjadi solusi agar dapat menjadi guru yang dapat memenuhi tuntutan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka tidak bisa lepas dari kecakapan guru dalam kompetensi profesional. Tenaga pendidik juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Nur, F., & Indra, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 48.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Endah, L. P., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hughes, R. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi Dan Praktiknya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2022, Oktober 17). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Platform Merdeka Mengajar: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). KURIKULUM 2013, KURIKULUM DARURAT(2020-2021), DAN KURIKULUM PROTOTIPE ATAU KURIKULUM

- MERDEKA (2022) MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS: SUATU KAJIAN BANDINGAN. *Kajian Bandingan*, 5-7.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 2, 160.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *16-Penddk Prof Kegruan 2015.pdf* (p. 350). [http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk Prof Kegruan 2015.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk%20Prof%20Kegruan%202015.pdf)
- Sanusi, A. (2015). *Profesi Keguruan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 232–233, 235.
- Septikasari, R., & Nugraha Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(02), 108.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., A. Ahmad, T., Purwinarko, A., & Siroj, M. . (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>